

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang dikenal sebagai masa remaja yang dicirikan dengan kematangan fisik, sosial, dan psikologis dari sistem reproduksi (Octavia, 2020). Masa pubertas bagi remaja akan dimulai pada periode ini. Proses menjadi dewasa dan mampu bereproduksi disebut dengan pubertas. Remaja mengalami berbagai perubahan selama masa pubertas, termasuk penyesuaian berat badan dan proporsi tubuh, munculnya ciri-ciri seks primer dan sekunder, dan transformasi psikologis. Dua hormon, khususnya hormon progesteron dan estrogen, mulai bekerja secara normal, yang menghasilkan modifikasi ini. Awal menstruasi merupakan salah satu tanda pubertas pada remaja perempuan (Fidora *et al.*, 2021).

Pendarahan berkala dari rahim yang dikenal sebagai menstruasi dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi dalam satu siklus sebagai akibat dari luruhnya lapisan endometrium rahim (Putri *et al.*, 2022). Menstruasi adalah bagian alami dari kehidupan seorang perempuan. Remaja putri harus menjaga kebersihan organ reproduksinya karena menstruasi terjadi ketika tak adanya pembuahan sel telur dari sperma, yang mengakibatkan luruhnya dinding rahim bagian dalam melalui vagina. *Pruritus vulva* adalah salah satu masalah yang disebabkan oleh area lembab di sekitar vagina saat menstruasi (Brown & Burns, 2013).

Pruritus vulva merupakan suatu gangguan pada alat kelamin eksternal perempuan yang ditandai dengan rasa gatal atau iritasi. *Pruritus vulva* biasanya terjadi di dini hari saat sedang tidur, dan secara tidak sadar mereka melukai organ kewanitaan karena garukan yang mengakibatkan memar dan berdarah. Hal ini menyebabkan organ kewanitaan menjadi iritasi sehingga organ genitalia menjadi tidak nyaman dan terasa perih (Maisyaroh *et al.*, 2022). *Pruritus vulva* adalah sensasi yang menyebabkan keinginan untuk menggaruk daerah organ reproduksi, jika kulit vagina tergores maka infeksi sekunder pun akan terjadi, seperti kandidiasis, vaginosis bakterial, dan trikomoniasis (Aini *et al.*, 2021). Berdasarkan penelitian Kemenkes RI (2017) dalam Pandelaki *et al* (2020) di Indonesia

diperkirakan sebanyak 5,2 juta remaja putri secara teratur mengeluhkan kesakitan pasca menstruasi yang dikarenakan kebersihan areaewanitaan yang buruk, khususnya *pruritus vulva*, yang dicirikan adanya rasa tidak enak pada kewanitaannya. Menurut statistik, 43,3 juta remaja putri di Indonesia menunjukkan perilaku kebersihan vulva yang sangat buruk, khususnya dengan tidak merawat organ kewanitaan mereka saat menstruasi (Riskesdas, 2018). Hasil survey BKKBN tentang *vulva hygiene* yang buruk pada saat menstruasi menunjukkan bahwa di kota Yogyakarta sebanyak 7%, Bantul 35%, Kulon Progo 10%, Gunung Kidul 15%, dan Sleman 5% dan sebanyak 83% remaja putri di Bantul tidak tahu tentang *vulva hygiene* yang tepat ketika menstruasi (BKKBN, 2019).

Menurut Anshari (2019), pengetahuan merupakan hasil akhir dari persepsi manusia terhadap suatu hal melalui panca indera, yang akan menimbulkan suatu proses kognitif berupa pengalaman dan lingkungan yang diketahui, dialami, dan diyakini. Hal ini akan memotivasi orang untuk bertindak dan menghasilkan suatu perilaku atau kebiasaan. Praktik *vulva hygiene* remaja putri saat menstruasi akan bergantung pada seberapa besar pengetahuan mereka tentang *vulva hygiene*. Menurut penelitian Cahyani *et al* (2022) remaja putri yang sering mengabaikan kebersihan organ kewanitaannya pada saat menstruasi disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai *vulva hygiene* yang akan mengakibatkan remaja putri akan terus menerus melakukan *vulva hygiene* yang buruk.

Kurangnya perawatan pada organ kewanitaan pada saat menstruasi akan menyebabkan berbagai masalah. Ketika remaja perempuan sedang menstruasi, *pruritus vulva* sering muncul. Hal ini disebabkan oleh area kewanitaan yang lembab selama menstruasi. Ketika seorang wanita sedang menstruasi, darah dan keringat keluar bersamaan dari tubuhnya dan menempel pada permukaan vulva. Jika remaja putri tidak melakukan tindakan pencegahan yang tepat untuk menjaga kebersihan area kewanitaannya pada saat ini, jamur dan bakteri akan tumbuh subur dan menimbulkan iritasi. Remaja akan menggaruk area kewanitaannya jika merasa gatal secara berlebihan. Hasilnya akan melepuh, terbuka, dan radang pada permukaan kulit (Hubaedah, 2019).

Menggunakan pembalut yang kurang tepat ketika menstruasi serta kurangnya membersihkan vulva saat menstruasi menyumbang 70% dari perilaku yang tidak memadai dalam menjaga daerah kewanitaannya, dengan daerah yang buruk menjadi penyebab 30% dari masalah ini. Kebersihan vulva yang buruk saat menstruasi disebabkan oleh kurangnya pemahaman remaja perempuan tentang kebersihan vulva yang dapat membahayakan organ reproduksinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada remaja putri di SMPN 2 Aceh Besar memperoleh hasil responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 24 siswi (80%) dan sebanyak 22 (73%) siswi memiliki *vulva hygiene* buruk (Lajuna *et al.*, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Cinora (2020) di SMPN 2 Godean didapatkan bahwa sebagian besar 50 siswi (76,9%) dengan *vulva hygiene* cukup mengalami kejadian *pruritus vulva*. Temuan mengindikasikan terdapat korelasi pada kebersihan vulva dengan prevalensi *pruritus vulva* pada remaja putri di SMPN 2 Godean. Menurut penelitian Parwati *et al* pada tahun (2022), sebanyak 30,2% remaja putri memiliki kesadaran yang rendah terhadap kebersihan vulva dan 80% remaja putri mengalami kejadian *pruritus vulva*.

Penelitian pendahuluan dilakukan pada hari Senin, 20 Februari di SMP PGRI Kasihan Bantul. Sembilan siswa diwawancarai, dan hasilnya menunjukkan bahwa tujuh di antaranya mengalami *pruritus vulva* atau gatal-gatal di sekitar area genital, dan dua di antaranya tidak tahu apa-apa tentang kebersihan vulva. Siswi yang mengalami *pruritus vulva* menunjukkan gejala seperti gatal pada alat kelamin. Siswi yang merasa tidak nyaman masih melakukan *vulva hygiene* yang salah dan mengganti pembalut hanya dua kali dalam sehari. Selain itu belum pernah adanya penyuluhan tentang pengetahuan *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulva* ketika menstruasi kepada siswi SMP PGRI Kasihan Bantul.

Sesuai latar belakang di atas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian hubungan tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulva* pada saat menstruasi di SMP PGRI Kasihan Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah penelitian yaitu: “Apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang *Vulva Hygiene* dengan Kejadian *Pruritus Vulva* pada saat Menstruasi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui mengenai hubungan tingkat pengetahuan mengenai *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulva* pada saat menstruasi di SMP PGRI Kasihan Bantul

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran *vulva hygiene* pada remaja putri di SMP PGRI Kasihan Bantul
- b. Diketahui gambaran kejadian *pruritus vulva* pada remaja putri di SMP PGRI Kasihan Bantul
- c. Diketahui keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulva* pada remaja putri di SMP PGRI Kasihan Bantul

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kebersihan vulva selama menstruasi dan prevalensi *pruritus vulva*.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat membantu dan memberikan pengetahuan berkaitan dengan menjaga kebersihan vulva selama siklus menstruasi untuk mencegah terjadinya *pruritus vulva*.

- a. Bagi Siswi kelas VII dan VIII

Dapat menambah pengetahuan serta wawasan baru pada remaja putri mengenai tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulva*.

b. Bagi UKS

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan pihak sekolahan agar dapat memperhatikan kesehatan reproduksi pada remaja putri khususnya mengenai tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulva*.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat mengaplikasikan ilmu tentang kesehatan reproduksi yang telah didapatkan khususnya tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulva* dan menjadi sumber bacaan, tambahan pustaka dan menjadikan pembanding bagi penelitian yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA